BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Model Pembelajaran Konvensional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu tipe model yang mana peserta didik mencari pasangan (jawaban atau soal) sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.[1] Sedangkan model pembelajaran konvensional atau ceramah merupakan suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.[2]

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A dan kelas V B yang mana kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut mendapat pelakuan yang sama yang membedakan hanya model yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kelas VA (kelas kontrol) menggunakan model konvensional dan kelas VB (kelas eksperimen) menggunakan model kooperatif tipe *make a match.*

---

[1] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi, 2002), h. 55.

[2] Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 86.

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V B lebih baik dibanding dengan hasil belajar peserta didik kelas V A, karena peserta didik kelas V B hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi mari mengenal Rasul-Rasul Allah lebih banyak yang di atas KKM (75). Hal tersebut diketahui dari hasil rata-rata kelas VB (kelas eksperimen) yaitu 80. Sedangkan kelas V A (kelas kontrol) yang di dapat yaitu 71,15.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Muhammad Imam Styawan, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas V MI Kolomayan Wonodadi Blitar." Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eskperimen yaitu 2,217 > 2,021. Hasil penghitungan statistik menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} =2,217 sedangkan db = 46 pada taraf signifikansi 5 % didapat t_{tabel} = 2,021. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi.[3]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

[3] Muhammad Imam Styawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar,* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data awal, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian mempunyai varians yang homogen, artinya kedua kelas dalam kondisi yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maupun kelas kontrol yang menerima model pembelajaran konvensional. Pertemuan pertama dan kedua merupakan pemberian materi, sedangkan pertemuan ketiga peneliti memberikan soal *post-test* untuk menguji pemahaman mereka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Rata-rata kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat melalui tes. Sebelum tes diujikan pada responden sampel penelitian, tes terlebih dahulu dilakukan tes uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas guna menentukan butir soal tes yang layak. Pada perhitungan validitas bahwa nilai r_{hitung} soal nomor 1 adalah 0,817; r_{hitung} soal nomor 2 adalah 0,833; r_{hitung} soal nomor 3 adalah 0,866; r_{hitung} soal nomor 4 adalah 0,782; r_{hitung} soal nomor 5 adalah 0,787; r_{hitung} soal nomor 6 adalah 0,901; r_{hitung} soal nomor 7 adalah 0,626; r_{hitung} soal nomor 8 adalah 0,887; r_{hitung} soal nomor 9 adalah 0,617; r_{hitung} soal nomor 10 adalah 0,875. Jika r_{tabel} pada data

dengan N = 15 adalah 0,514, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan perhitungan yang didapat bahwa r_{hitung} = 0,929. Jika r_{tabel} pada data dengan N = 15 adalah 0,514 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut reliabel.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji homogenitas dan normalitas data. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig*. 0,116. Nilai Sig. 0,116 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Sedangkan untuk hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,350 dan pada kelas kontrol sebesar 0,280. Karena nilai signifikansi kedua kelas > 0,05 maka data kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (homogenitas dan normalitas) dan telah dinyatakan berdistribusi homogen dan normal, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample Test*. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan signifikan antara *thitung* dan *ttabel*. Hasil analisis dengan uji-t diperoleh nilai *thitung* yaitu 2,499 dan nilai *ttabel* pada taraf signifikansi 5% adalah 2,008 dengan db = 53 – 2 = 51 yaitu 2,008 sehingga *thitung* > *ttabel* atau 2,499 > 2,008 dan Sig. (2-tailed) = 0,016 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal

sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.[4]

Selain itu juga terdapat kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:[5]

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara koqnitif maupun fisik.
2. Metode ini menyenangkan karena ada unsur permainan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen baik dibandingkan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 80,00 sedangkan rata-rata kelas kontrol 71,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah.[6] yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

---

[4] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 223

[5] Miftahul Huda, *Model – Modek Pengajaran Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigma*,(Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 253.

Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta". Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Norma Nur Komala yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyyah Gondang Tulungagung.[7]

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian. Yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik materi Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah.

---

[6] Maulidiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), h. 60.

[7] Norma Nur Komala, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), h. 69.

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik.

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar dalam hal ini dapat dihitung dengan menggunakan *effect size* pada uji t yang dihitung dengan menggunakan rumus *cohen's*. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berdasarkan hasil hitungnya adalah 0,71 sehingga dalam tabel interpretasi nilai *cohen's* persentasenya sebesar 76% dan termasuk dalam kategori *medium* atau sedang.